

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nonlaba atau non profit merupakan organisasi sosial yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau profit dari kegiatannya. Fokus dari visi dan misi organisasi non profit adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Salah satu organisasi nonlaba yaitu masjid. Masjid memiliki peran sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas keagamaan bagi umat islam (Ismi Darajotul et al.,2021). Masjid termasuk organisai sektor publik yang tergolong dalam organisasi *non profit oriented* dikarenakan dalam menjalankan semua aktivitasnya masjid tidak mencari laba/keuntungan, masjid memperoleh sumber dana dari para donatur, infaq, dan shodaqoh yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas yang tidak mengharapkan timbal balik atas dana yang diberikannya (Djailani et al.,2021). Adanya perolehan sumber dana tersebut mengakibatkan perlunya penyusunan laporan keuangan masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola masjid kepada stakeholder yaitu masyarakat maupun donatur masjid.

Penyusunan laporan keuangan masjid harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ISAK 335, yang menyajikan informasi keuangan bagi organisasi nonlaba. Standar akuntansi keuangan ISAK 335 mengatur tentang penyajian laporan keuangan yang merupakan interpretasi dari pernyataan standar akuntansi keuangan 201 yang mengungkapkan bahwa ‘’penyajian laporan keuangan yang mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan pos-pos tertentu yang terdapat laporan keuangan dan menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan entitas nolaba’’. Dengan berpedoman pada ISAK 335, masjid dapat memastikan transparansi dan kejelasan dalam laporan keuangan. Semakin bertambahnya organisasi nonlaba maka pencatatan keuangan masjid diperlukan pencatatan yang sangat jelas karena pemberi dana mempunyai hak untuk mengetahui informasi mengenai penggunaan

dananya. Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut ISAK 335 ialah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Laporan ISAK 335 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024).

Masjid Raudhatus Sholihin salah satu masjid yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Untuk menunjang kegiatan tersebut Masjid Raudhatus Sholihin membutuhkan sumber dana yang berasal dari masyarakat sekitar maupun donatur. Hal ini tentunya mewajibkan pengelola masjid memberikan pertanggungjawaban atas aliran dana yang dikeluarkan selama kegiatan operasional masjid berupa laporan keuangan yang relevan.

Pencatatan laporan keuangan Masjid Raudhatus Sholihin masih menggunakan pencatatan secara sederhana yaitu berupa kas masuk dan kas keluar saja sehingga memberikan batasan terhadap masyarakat untuk memperoleh informasi keuangan. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sekitar yang beranggapan bahwa dana tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan masjid. Fenomena ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman pengelola Masjid Raudhatus Sholihin dalam menyusun laporan keuangan untuk entitas nonlaba sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 335. Masjid Raudhatus Sholihin perlu dibuatkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan ISAK 335 dengan harapan dapat memberikan pertanggungjawaban berupa informasi yang akurat, relevan dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar selain itu laporan keuangan yang sesuai dengan standar ISAK 335 ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabel Masjid Raudhatus Sholihin.

Perbedaan yang terlihat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini merekonstruksi laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 335, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menganalisis laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK 35.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian yang berjudul "***ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NONLABA DAN REKONTRUKSI BERDASARKAN ISAK 335 (Studi Kasus Pada Masjid Raudhatus Sholihin Kabupaten Situbondo)***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian iniialah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Masjid Raudhatus Sholihin Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana rekontruksi laporan keuangan pada Masjid Rudhatus Sholihin Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari studi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses penyusunan laporan keuangan pada Masjid Raudhatus Sholihin?
2. Untuk merekonstruksi laporan keuangan pada Masjid Raudhatus Sholihin sudah berdasarkan ISAK 335?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dibuat, manfaat yang diharapkan dalam studi ini ialah:

1. Manfaat Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan memahami terkait rekontruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Raudhatus Sholihin Kabupaten Situbondo.
2. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran dan refrensi ilmiah yang berkaitan rekontruksi laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada Masjid Raudhatus Sholihin Kabupaten Situbondo.

3. Manfaat Bagi Masjid Raudhatus Sholihin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan evaluasi kepada pihak Masjid Raudhatus Sholihin terkait pentingnya analisis rekontruksi laporan keuangan masjid berdasarkan ISAK 335.